



PERPUSTAKAAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

# Petunjuk Teknis

## Penyusunan Program dan Kegiatan Pegiat Literasi Indonesia



PERPUSTAKAAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2022

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)  
Petunjuk Teknis Penyusunan Program Dan Kegiatan Pegiat Literasi  
Indonesia /  
tim penyusun, Roshonah [et al.]; editor, Jakarta: Perpustakaan  
Nasional RI, 2022.  
hlm. ; cm.

ISBN 978-623-200-081-0

I. Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya  
Baca – Buku pegangan, petunjuk teknis, dsb.  
I. Adiyati Fathu Roshonah .II. Adin Bondar Pasaribu  
III. Perpustakaan Nasional.

TIM PENYUSUN  
PETUNJUK TEKNIS PENYUSUNAN PROGRAM DAN KEGIATAN  
PEGIAT LITERASI INDONESIA

Pengarah : 1. Kepala Perpustakaan Nasional RI  
2. Deputi Bidang Pengembangan Sumber  
Daya Perpustakaan

Penanggungjawab : Kepala Pusat Analisis Perpustakaan dan  
Pengembangan Budaya Baca (PAPPBB)  
Perpusnas RI

Tim Penyusun : 1. Dr. Ir. Adiyati Fathu Roshonah, M.Pd.  
2. Griselda Jane, MPsi. Psikolog  
3. Hj. Sri Sularsih, M.IP  
4. Deasy Tirayoh, S.Pd.

Editor : Agus Joko Suroso

Layouter : Deasy Tirayoh

Diterbitkan oleh : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

# Kata Pengantar



**P**ujisyukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas perkenannya Pusat Analisis dan Pengembangan Budaya Baca telah melaksanakan kegiatan pembuatan Petunjuk Teknis Penyusunan Program dan Kegiatan Pegiat Literasi Indonesia sebagaimana amanah

dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, pada Bab XIII Pembudayaan Kegemaran Membaca, khususnya Pasal 48 atas dasar itulah diperlukan adanya kegiatan-kegiatan tindak lanjut berupa Pembudayaan Kegemaran Membaca.

Tujuan dari pembuatan Petunjuk Teknis Penyusunan Program dan Kegiatan Pegiat Literasi Indonesia dimaksudkan sebagai acuan bagi para Pegiat Literasi Indonesia, dalam melaksanakan tugas serta perannya membudayakan kegemaran membaca di masyarakat, mulai dari merencanakan, melaksanakan, melaporkan, sampai dengan mengevaluasi program dan kegiatan PKM sehingga pelaksanaannya semakin efektif, efisien, dan berkualitas.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan penyusunan petunjuk teknis ini.

Kami berharap semoga Petunjuk Teknis Penyusunan Program dan Kegiatan Pegiat Literasi ini dapat bermanfaat bagi pegiat literasi Indonesia dalam membudayakan kegemaran membaca baik di lingkungan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat khususnya dan pemerhati perpustakaan serta minat baca pada umumnya.

Segala kritik, saran, dan perbaikan bagi Buku Petunjuk teknis Pegiat literasi Indonesia Kegemaran Membaca ini, senantiasa dinanti. Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2022  
Kepala Perpustakaan Nasional RI

Drs. Muh. Syarif Bando, MM

# Daftar Isi

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	2
C. Tujuan.....	5
D. Sasaran .....	8
E. Ruang Lingkup .....	8
F. Pengertian dan Istilah .....	9

BAB 2 Mengenali Potensi dan Kapasitas Pegiat Literasi

A. Definisi Pegiat Literasi .....	13
B. Potensi dan Kapasitas Pegiat Literasi.....	14

BAB 3 Prinsip-prinsip Penyusunan Program dan

Kegiatan Pegiat Literasi Indonseia .....	15
A. Dilakukan dengan Mudah dan Sistematis ...	15
B. Dikemas Secara Menarik .....	16
C. Aktivitas yang Menyenangkan .....	16
D. Tepat Sasaran .....	18
E. Kolaboratif .....	19

BAB 4 Penyusunan Program Literasi Bunda

Literasi Provinsi, Kabupaten, Kota .....	21
A. Mengidentifikasi Metode dan Media dalam Penyusunan Program dan Kegiatan Bunda Literasi .....	24

B. Sumber Pendanaan Program dan Kegiatan Bunda Literasi .....	28
C. Contoh Program dan Kegiatan Bunda Literasi .....	29

Bab 4 Penyusunan Program dan Kegiatan Duta Baca Indonesia, Duta Baca Provinsi dan Duta Baca Kota/Kabupaten

A. Mengidentifikasi Metode dan Media dalam Penyusunan Program dan Kegiatan Duta Baca Indonesia, Duta Baca Provinsi dan Duta Baca Kota/Kabupaten .....	37
--	----

B. Sumber Pendanaan Program dan Kegiatan Duta Baca Indonesia, Duta Baca Provinsi dan Duta Baca Kota/Kabupaten .....	39
---	----

C. Contoh Program dan Kegiatan Duta Baca Indonesia, Duta Baca Provinsi dan Duta Baca Kota/Kabupaten .....	41
---	----

Bab 5 Penyusunan Program dan Kegiatan Duta Baca Pelajar .....

.....	43
-------	----

A. Mengidentifikasi Metode dan Media dalam Penyusunan Program dan Kegiatan Duta Baca Pelajar .....	46
B. Sumber Pendanaan Program dan Kegiatan Duta Baca Pelajar .....	49
C. Contoh Program dan Kegiatan Duta Baca Indonesia, Duta Baca Provinsi dan Duta Baca Kota/Kabupaten .....	52
BAB 6 Penutup .....	54
Daftar Pustaka.....	56

# BAB I PENDAHULUAN



## A. LATAR BELAKANG

Tingkat literasi suatu bangsa menggambarkan tingkat kecerdasan dan kesejahteraannya. Kemampuan literasi yang dimaksud tidak cukup dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis saja, namun lebih dari itu juga dapat dimaknai menjadi sebuah kemampuan bagi seseorang dalam mengatasi persoalan, meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraannya. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik pula kecerdasannya yang dapat berimplikasi pada tingkat kesejahteraan dirinya. Oleh karenanya upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat berkorelasi erat dengan perbaikan kehidupan sosial-ekonomi bangsa.

Menurut UU No. 3 Tahun 2022 tentang Sistem Perbukuan, disebutkan bahwa literasi juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis. Kemampuan ini adalah kemampuan yang sifatnya bertingkat. Kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis hanya dapat dimiliki oleh seseorang yang gemar membaca. Dari kebiasaan tersebut, seseorang bisa mempertajam keterampilannya untuk memaknai informasi yang ada. Terlebih pada era disruptif informasi saat ini, kemampuan memaknai informasi secara kritis sangat dibutuhkan untuk memilah mana informasi yang benar, mana informasi yang tidak benar, serta mana informasi yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan.

Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang terpadu guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Institusi ini memiliki peran sentral dalam membangun literasi bangsa. Sebagai induk dari semua perpustakaan yang ada di Indonesia, Perpustakaan Nasional RI berkomitmen untuk memberikan solusi dalam segala upaya untuk meningkatkan tingkat literasi bangsa Indonesia. Namun salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah keterbatasan sumberdaya Perpustakaan Nasional RI untuk menjangkau luasnya wilayah Indonesia. Jumlah SDM yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI tidak sebanding dengan jumlah populasi yang ada dan kompleksnya upaya peningkatan literasi yang dihadapi.

Sebagai salah satu strategi untuk menyikapi permasalahan tersebut, Perpustakaan Nasional RI perlu berkolaborasi dengan banyak pihak termasuk para pegiat literasi. Para pegiat literasi inipun membutuhkan panduan untuk menunjang kompetensinya agar program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bisa lebih efektif serta tepat sasaran. Selain itu, Perpustakaan Nasional RI sebagai institusi yang memiliki peran sentral dalam membangun literasi bangsa, tentunya perlu memfasilitasi hal tersebut. Salah satu bentuk fasilitasi yang bisa dilakukan adalah dengan membuat Petunjuk Teknis Penyusunan Program dan Kegiatan Literasi yang sederhana dan menarik. Petunjuk teknis yang dapat menjadi rujukan bagi para Pegiat Literasi dalam merancang program dan kegiatan literasi guna mempermudah dalam merancang program dan kegiatan literasi di daerahnya masing-masing.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kehidupan bangsa perlu ditumbuhkan kegemaran membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan

pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 51 (ayat 1 dan 2) juga mengamanatkan pembudayaan gemar membaca dilakukan melalui gerakan nasional gemar membaca. Sehingga baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah secara terstruktur dan sistematis diharapkan dapat melaksanakan gerakan nasional gemar membaca ini dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat Indonesia.

Sesuai amanah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Perpustakaan Nasional merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian serta pusat jejaring perpustakaan. Perpustakaan Nasional juga bertanggung jawab melaksanakan promosi perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Dalam pelaksanaan tugasnya Perpustakaan Nasional bekerjasama dengan pemangku kepentingan, antara lain dengan pegiat literasi. Agar pegiat literasi dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembudayaan kegemaran membaca masyarakat maka dipandang perlu menyusun Petunjuk Teknis Penyusunan Program dan Kegiatan Pegiat Literasi Indonesia. Dengan adanya petunjuk teknis ini diharapkan dapat memberikan arah dan menjadi acuan serta mempermudah pegiat literasi dalam menyusun program dan kegiatannya.





## **B. DASAR HUKUM**

Dalam membuat Petunjuk Teknis Penyusunan Program dan Kegiatan Pegiat Literasi Indonesia, Perpustakaan Nasional RI merujuk pada beberapa peraturan Perundang-undangan terkait sebagai berikut:

1. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak Karya Rekam, sebagaimana telah diperbarukan dengan UU Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan;
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 1991 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak Karya Rekam;
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Serah Simpan dan Pengelolaan Karya Rekam Film Cerita atau Film Dokumenter;
12. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;
15. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
16. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2017 tentang Perpustakaan;
17. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non-Departemen;
18. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015-2019;
19. Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perubahan Ke Tujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen;
20. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan;
21. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah;
22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti; Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019;
23. Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional Republik Indonesia;
24. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan



- Desa/Kelurahan;
25. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kecamatan;
  26. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota;
  27. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Provinsi;
  28. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
  29. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
  30. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
  31. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Akademi Literasi.
  32. Undang- Undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
  33. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2005.
  34. Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
  35. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2021 tentang Akademi Literasi.

## C. TUJUAN

Pembuatan petunjuk teknis ini memiliki beberapa tujuan yang meliputi:

### 1. Tujuan Umum

- Petunjuk Teknis Penyusunan Program dan Kegiatan Pegiat Literasi Indonesia menjadi alat untuk membantu para pegiat literasi di Indonesia dalam merancang program dan kegiatan literasi di daerahnya masing-masing.
- Petunjuk teknis ini dapat menjadi acuan bersama para pegiat literasi di Indonesia dalam penyelenggaraan program dan kegiatan literasi.
- Petunjuk teknis ini bisa menjadi sarana bagi para pegiat literasi untuk berkolaborasi baik dengan sesama pegiat literasi maupun dengan institusi lainnya.
- Petunjuk teknis ini juga bisa menjadi sarana bagi para pegiat literasi untuk mendorong pembudayaan kegemaran membaca di daerahnya masing-masing.

### 2. Tujuan Khusus

- Petunjuk Teknis Penyusunan Program dan Kegiatan Pegiat Literasi Indonesia menjadi perwujudan strategi Perpustakaan Nasional RI untuk meningkatkan kemampuan para pegiat literasi di Indonesia.
- Petunjuk teknis ini menjadi sarana untuk mensinergikan program-program yang ada di Perpustakaan Nasional RI dengan program-program para pegiat literasi.
- Petunjuk teknis ini menjadi bagian dari upaya pencapaian program Pembudayaan Kegemaran Membaca.
- Petunjuk teknis ini menjadi bentuk implementasi dari upaya mewujudkan Literasi untuk Kesejahteraan.



## D. SASARAN

Petunjuk Teknis ini diperuntukkan sebagai pedoman dan acuan dalam penyusunan program dan kegiatan peningkatan literasi masyarakat. Adapun sasaran pengguna dari petunjuk teknis ini adalah lembaga/institusi, individu, maupun komunitas yang meliputi:

1. Para pegiat literasi meliputi Bunda Literasi, Duta Baca Indonesia, Duta Baca Daerah dan Duta Baca Pelajar yang ada di seluruh Indonesia
2. Komunitas-komunitas literasi maupun komunitas-komunitas non literasi yang ingin merancang program atau kegiatan literasi.
3. Perpustakaan Nasional RI maupun lembaga perpustakaan turunannya baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga kelurahan/desa.
4. Kementerian dan/atau lembaga yang menjadi pemangku kepentingan dalam program-program literasi di tingkat nasional.
5. Dinas-dinas yang menjadi pemangku kepentingan dalam program-program literasi di daerah.
6. Unsur-unsur pentahelix lain yang tertarik dengan program atau kegiatan literasi.

## E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Petunjuk Teknis Penyusunan Program dan Kegiatan Pegiat Literasi Indonesia berfokus pada petunjuk praktis untuk merancang dan menyusun program atau kegiatan literasi yang menarik dan menyenangkan bagi para pegiat literasi di antaranya meliputi:

1. Prinsip-prinsip penyusunan program dan kegiatan pegiat literasi Indonesia.
2. Program dan kegiatan Duta Baca Indonesia dan Duta Baca Daerah.
3. Program dan kegiatan Duta Baca Pelajar.
4. Program dan kegiatan Bunda Literasi.

## F. PENGERTIAN ISTILAH

Beberapa istilah yang digunakan dalam petunjuk teknis ini merujuk pada:

1. **Literasi** adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
2. **Program** adalah rangkaian kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.
3. **Kegiatan** adalah penjabaran dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran.
4. **Buku** adalah kumpulan atau himpunan kertas berupa lembaran yang tertulis atau mengandung tulisan yang dijilid menjadi satu yang memuat berbagai bentuk informasi, gagasan, ilmu pengetahuan, cerita, rekaman peristiwa, hingga hiburan. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah e-book atau buku digital.
5. **Pegiat Literasi** adalah seorang yang memiliki kemampuan literasi yang dipilih sebagai panutan, motivator, inspirator, katalisator, dan influencer dalam upaya mempromosikan gemar membaca dan literasi.
6. **Perpustakaan** adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang terinklusi guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.
7. **Taman Baca** adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang dan bahan multi media, yang dilengkapi dengan ruang untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi inklusif yang berbasis masyarakat.
8. **Membaca** adalah aktivitas atau proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
9. **Pembudayaan** adalah enkulturasi atau proses mempelajari

serta menyesuaikan alam pikiran dan sikap individu dengan sistem norma, adat, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

10. **Kegemaran Membaca** adalah sikap, kebiasaan, dan tindakan atau perbuatan untuk membaca secara berkelanjutan.
11. **Pembudayaan Kegemaran Membaca** adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membangun minat, kegemaran, dan kebiasaan membaca masyarakat, dengan tujuan untuk mendorong terciptanya masyarakat membaca (reading society), menuju masyarakat belajar (learning society) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (nation education).
12. **Literasi untuk Kesejahteraan** adalah pemahaman mengenai tujuan literasi sebagai gerakan yang melandasi masyarakat untuk berpikir cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.
13. **Keluarga** adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu kawasan suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam hal ini yang dimaksud keluarga adalah keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak.
14. **Satuan Pendidikan** adalah kelompok layanan yang menyelenggarakan sistem pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
15. **Masyarakat** adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.
16. **Pelibatan Masyarakat** adalah partisipasi masyarakat baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan serta ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.
17. **Komunitas Literasi** adalah suatu wadah atau perkumpulan yang menjadi penghubung antara berbagai elemen literasi dengan menyediakan metode pembelajaran atau layanan sosial, yang bertujuan memperluas penggunaan dan fungsi dari bahan-bahan

literasi dengan apresiasi kepentingan lokal untuk memperkuat kapasitas publik secara berkelanjutan.

18. **Komunitas Non-literasi** adalah sebuah perkumpulan atau kelompok sosial yang berasal dari beberapa orang yang saling berinteraksi satu sama lain dengan karakteristik sosial dan tujuan yang sama, seperti persamaan profesi, tempat tinggal, hobi, minat, bentuk, regional, histori dan lain sebagainya.
19. **Pentahelix** adalah model kerjasama atau kolaborasi dalam sebuah kegiatan yang melibatkan unsur akademisi, pengusaha, komunitas, pemerintah, dan swasta
20. **Metode** adalah cara yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan
21. **Media** adalah saluran atau sarana yang dapat dipergunakan untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan





## BAB II MENGENALI POTENSI DAN KAPASITAS PEGIAT LITERASI



### A. DEFINISI PEGIAT LITERASI

Pegiat Literasi adalah seorang yang memiliki kemampuan literasi yang dipilih sebagai panutan, motivator, inspirator, katalisator, dan influencer dalam upaya mempromosikan Pembudayaan Kegemaran Membaca (PKM) dan literasi lainnya. Pegiat literasi yang dimaksudkan dalam Petunjuk teknis ini terbagi dalam 3 kategori besar, yaitu:

1. **Bunda Literasi** yang di dalam tugas pembagian dan perannya meliputi Bunda Literasi Tingkat Provinsi dan Bunda Literasi Tingkat Kabupaten/Kota.
2. **Duta Baca** yang di dalam pembagian tugas dan perannya meliputi Duta Baca Indonesia, Duta Baca Tingkat Provinsi, dan Duta Baca Tingkat Kabupaten/Kota.
3. **Duta Baca Pelajar** yang di dalam pembagian tugas dan perannya meliputi Duta Baca Pelajar anak dan Duta Pelajar Remaja.
4. Aktivis Literasi .....

## B. POTENSI DAN KAPASITAS PEGIAT LITERASI

Dalam mengenali potensi dan kapasitas pegiat literasi terdapat beberapa hal yang perlu dicermati baik secara administrasi maupun karakter dan kemampuan Pegiat Literasi. Secara administrasi kriteria Pegiat Literasi akan menyesuaikan dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Pedoman Pemilihan Pegiat Literasi. Selanjutnya Pegiat Literasi juga perlu memenuhi kompetensi dan kapasitas yang sesuai, untuk itu perlu dipastikan bahwa:

1. Pegiat Literasi merupakan warga negara Indonesia yang berdomisili sesuai dengan daerahnya.
2. Pegiat Literasi memiliki integritas berupa rekam jejak yang terukur dalam mendorong kegiatan pembudayaan Kegemaran Membaca dan Literasi.
3. Pegiat Literasi memiliki kemampuan berkomunikasi, berinovasi, berkreasi, serta bersifat dinamis.
4. Pegiat Literasi dapat diterima oleh masyarakat dan menunjukkan kinerja yang prima.
5. Pegiat Literasi berpenampilan dan berkepribadian menarik, serta bertanggung jawab dan patut diteladani dalam aktivitas gerakan nasional gemar membaca dan literasi.
6. Pegiat Literasi sehat secara jasmani dan rohani.

## BAB III PRINSIP-PRINSIP PENYUSUNAN PROGRAM DAN KEGIATAN PEGIAT LITERASI INDONESIA



### A. DILAKUKAN DENGAN MUDAH DAN SISTEMATIS

Perancangan program dan kegiatan Pembudayaan Kegemaran Membaca (PKM) melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah merumuskan VMOSA yakni Vision (visi), Mission (misi), Objective (tujuan) dari PKM, Strategy (strategi) yang akan dipergunakan, dan selanjutnya Action Plan (yakni program dan kegiatan yang akan dilaksanakan). VMOSA merupakan perencanaan praktis yang dapat digunakan oleh setiap Pegiat Literasi untuk melakukan sebuah perubahan. Penting juga mendata kebutuhan masyarakat agar program dan kegiatan PKM yang dirancang tepat sasaran dan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi.
2. Tahap kedua, menginventarisir media serta sumber daya yang tersedia dan bisa diberdayakan. Agar program dan kegiatan pegiat literasi berjalan dengan efektif maka penting memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan setempat.
3. Tahap ketiga berkolaborasi dengan pegiat literasi baik skala lokal, regional hingga nasional bahkan internasional. Kolaborasi dengan para pihak ini diharapkan dapat membantu terlaksananya program dan kegiatan literasi sekaligus keberlanjutannya agar dampak yang diharapkan dapat tercapai.

## B. DIKEMAS SECARA MENARIK

Dalam penyusunan program yang berfokus pada dampak dan tujuan Pembudayaan Kegemaran Membaca, pegiat literasi perlu memperhatikan aspek penunjang lain yakni merumuskan kegiatan

yang menarik agar menumbuhkan semangat serta minat bagi masyarakat untuk mempelajari sekaligus menerapkan pengetahuan yang diperolehnya melalui kegemaran membaca. Kemasan dari kegiatan literasi dibuat secara bervariasi agar tidak monoton dan tidak hanya berfokus pada peningkatan kegemaran membaca sebagai keterampilan dasar saja, melainkan mampu mengintegrasikan konsep literasi lain seperti literasi digital, literasi numerasi, literasi sains, literasi keuangan, literasi budaya serta implementasi dari jenis literasi lainnya secara terinklusi dan dikemas semenarik mungkin. Tujuannya agar bentuk sosialisasi yang diharapkan dari pelaksanaan program literasi memiliki daya amplifikasi yang lebih luas dalam mengoptimalkan pelibatan publik.

## C. AKTIVITAS YANG MENYENANGKAN

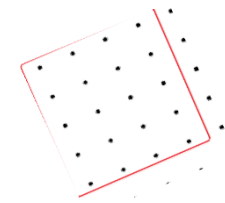
Keberhasilan sebuah program dan kegiatan Pegiat Literasi sering kali ditentukan oleh prinsip kegemaran membaca yang mengedepankan aktivitas yang menyenangkan. Sebagai simulasi, jika ada sebuah kegiatan di masyarakat dan Anda diminta untuk mengumpulkan dana untuk membangun sekolah yang runtuh akibat bencana alam. Rencana kegiatan 1 (satu) Anda diminta mengumpulkan dana dengan cara membuka bazar dan lari maraton, dan rencana kegiatan 2 (dua) Anda diminta mengumpulkan dana dengan cara meminta-minta di jalan. Dalam bayangan Anda, kegiatan manakah yang akan dipilih dan memiliki lebih banyak partisipan? Ya betul, pasti banyak orang yang akan memilih kegiatan 1 (satu) dikarenakan kegiatannya yang menyenangkan.

Analogi di atas erat kaitannya dengan affect dalam psikologi, atau biasa kita kenal dengan perasaan atau emosi atau mood. Jika sebuah kejadian (kegiatan) menimbulkan perasaan senang atau bahagia, maka kita akan secara bergairah dan termotivasi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Dalam merancang sebuah Program dan Kegiatan penting untuk mengutamakan kesenangan agar peserta dapat memiliki perasaan positif, tertarik dan termotivasi untuk terus terlibat

dalam program atau kegiatan yang dirancang.

Dalam merancang Program dan Kegiatan yang menyenangkan, Pegiat Literasi dapat menerapkan prinsip gamifikasi, yakni membuat pengalaman kegiatan layaknya pengalaman ketika bermain untuk terus mengikat dan memotivasi peserta kegiatan. Pegiat dapat memulai dengan menentukan capaian kegiatan literasi; penentuan prosedur kegiatan; membuat batasan kegiatan; membuat kompetisi dalam bermain; membandingkan dan merefleksikan kinerja peserta; membuat tahapan atau tingkat kesulitan dalam bermain guna terus menarik perhatian peserta; serta memberikan lencana atau sertifikat dalam setiap keberhasilan.

Dengan memikirkan aspek perasaan dan membuat program yang menyenangkan, Pegiat Literasi diharapkan dapat terus menarik perhatian dan komitmen komunitasnya agar aktif berkegiatan literasi.





## D. TEPAT SASARAN

Program dan Kegiatan yang dirancang oleh seorang Pegiat Literasi perlu tepat sasaran. Tepat sasaran dalam arti Program dan Kegiatan dirancang dengan kebutuhan dan tujuan yang jelas serta dapat diukur hasilnya. Dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Pedoman Pemilihan Pegiat Literasi, aktivitas Pegiat Literasi diatur dalam 3 (tiga) kerangka besar aktivitas Pegiat Literasi

- **Aktivitas Pegiat Literasi dilakukan melalui situs web maupun platform media lain,**
- **Situs web sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan domain *akademiliterasi.perpusnas.go.id***
- **Situs web memuat berita, profil Pegiat Literasi, ruang konsultasi, ruang diskusi, ruang publikasi, dan ruang lomba. Maka penting bahwa Program dan Kegiatan yang direncanakan dapat menyesuaikan dengan kerangka yang ditentukan.**

Pegiat Literasi dapat menggunakan kerangka perencanaan dan evaluasi program dalam memastikan rencana Program dan Kegiatan tepat Sasarannya. Langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. Langkah pertama, melakukan penilaian kebutuhan yang ada dalam komunitasnya, contohnya kebutuhan literasi pada anak usia dini berbeda dengan kebutuhan pada anak remaja.
2. Langkah kedua, menentukan arah Program dari kebutuhan yang muncul. Perencanaan dalam tahap ini perlu menjelaskan program secara detail, target populasi, dan goal yang diharapkan tercapai.
3. Langkah ketiga, menentukan elemen program seperti sumber daya yang diperlukan, kolaborasi dengan berbagai pihak, dan pengukuran keberhasilan dari program.
4. Langkah keempat, menetapkan cara pelaksanaan evaluasi program, baik dalam melihat kendala yang muncul, hasil dari kegiatan dan refleksi guna perbaikan untuk program selanjutnya.

## E. KOLABORATIF

Pembudayaan Kegemaran Membaca (PKM) merupakan gerakan bersama dan bersinergi berbagai elemen yang terintegrasi, tidak parsial, tidak sendiri-sendiri atau ditentukan oleh kelompok tertentu. Dalam penerapannya, sosialisasi tentang tujuan dan manfaat berliterasi bukan tanggung jawab pemerintah dalam hal ini institusi pendidikan dan perpustakaan nasional, atau pegiat literasi meliputi Duta Baca dan Bunda Literasi di semua jenjang wilayah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua sektor kemasyarakatan meliputi masyarakat umum, pemangku kebijakan, dunia usaha, media, organisasi sosial, dan keluarga. Oleh karena itu pelibatan berbagai pihak dalam konsep kolaborasi sangat diperlukan untuk memastikan dampak positif kegiatan dapat terlaksana secara terpadu, meluas, dan berkelanjutan. Selain itu, program yang bersifat kolaboratif juga dapat mengakomodir potensi dan pemberdayaan di lintas kalangan, sehingga tercipta iklim Pembudayaan Kegemaran Membaca yang aktif dan komprehensif.

## BAB IV

### PENYUSUNAN PROGRAM LITERASI

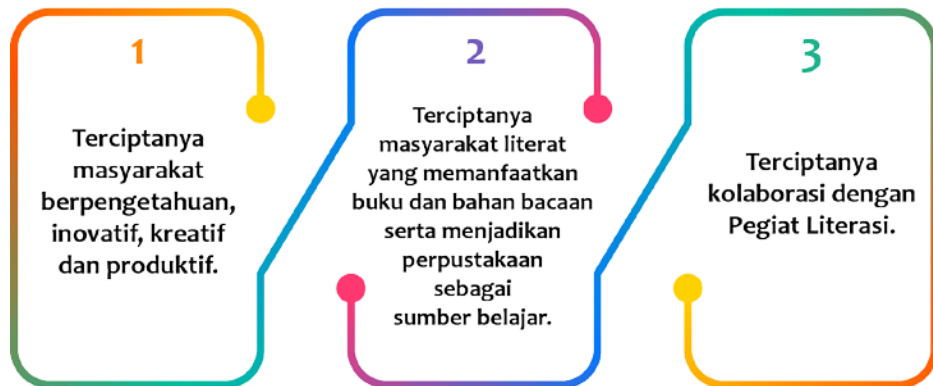
### BUNDA LITERASI PROVINSI, KABUPATEN/KOTA



Bunda Literasi merupakan sosok Pegiat Literasi yang diharapkan menjadi panutan (role model), memiliki kompetensi, aktif dan dinamis serta mampu memberi teladan dan menginspirasi masyarakat di daerahnya dalam meningkatkan minat baca dan literasi, khususnya di daerah masing-masing. Bunda Literasi diharapkan pula menjadi motivator dalam menumbuhkembangkan Pembudayaan Kegemaran Membaca (PKM) melalui pemberdayaan perpustakaan di berbagai lapisan masyarakat yang berada di daerahnya, baik di dalam keluarga (orangtua, anak dan remaja), satuan pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, Bunda Literasi juga memiliki visi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui upaya kolektif Pembudayaan Kegemaran Membaca (PKM), sedangkan misi Bunda Literasi antara lain berpartisipasi aktif sebagai Pegiat Literasi di daerahnya dan berkolaborasi dengan para Pegiat Literasi lainnya dalam upaya mendukung promosi kegemaran membaca dan pemanfaatan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat.

## VISI DAN MISI BUNDA LITERASI



Dalam Pembudayaan Kegemaran Membaca (PKM) Bunda Literasi dapat mempergunakan berbagai strategi, antara lain:

### 1. Strategi Sosialisasi dan Diseminasi PKM

Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat. Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan individu atas peranannya di dalam sebuah kelompok. Adapun diseminasi merupakan suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Strategi sosialisasi dan diseminasi PKM ini diwujudkan antara lain dalam bentuk Program Workshop atau Bimbingan Teknis Bunda Literasi dan Program Akademi Literasi. Workshop selanjutnya dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pentingnya pelibatan dan partisipasi aktif peserta. Oleh karenanya, data para Pegiat Literasi (Bunda Literasi, Duta Baca dan Duta Baca Pelajar di tingkat provinsi/kabupaten/kota) yang telah terkumpul sangat bermanfaat agar program dan kegiatan Pegiat Literasi lebih terorganisir, terpetakan dan terpantau dengan rapi.

### 2. Strategi Advokasi PKM

Strategi advokasi adalah strategi membangun dukungan kebijakan dan sumber daya baik dalam bentuk anggaran, SDM, dan materi lainnya untuk keberlanjutan pelaksanaan program. Advokasi juga merupakan suatu bentuk tindakan yang mengarah pada pembelaan, pemberian dukungan dan rekomendasi berupa dukungan aktif. Dalam konteks PKM strategi advokasi diwujudkan semisal dalam bentuk program legislasi seperti memberi masukan kepada pembuat kebijakan di daerah untuk penyusunan PERDA (Peraturan Daerah) Perpustakaan, PERDA Pembudayaan Kegemaran Membaca, dan PERDA sejenis lainnya.

### 3. Strategi Promosi PKM

Bunda Literasi perlu memanfaatkan berbagai metode dan media termasuk media sosial baik medsos lembaga maupun pribadi untuk mendapatkan jangkauan yang lebih luas dalam mengenalkan program PKM. Strategi promosi ini bisa dilakukan melalui berbagai program mengenalkan perpustakaan dan fungsinya serta mengajak masyarakat berkunjung ke perpustakaan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat. Mengingat masyarakat Indonesia membutuhkan figur teladan. Diharapkan dengan promosi ini, Bunda Literasi dapat menjadi model Pegiat Literasi yang mengajak masyarakat untuk gemar membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Beberapa metode dalam strategi promosi yang dapat dilakukan antara lain:

- *Personal Selling* yakni penyampaian informasi tentang PKM secara lisan atau secara langsung agar merangsang minat masyarakat
- *Advertising* (periklanan) yang tepat agar dapat menciptakan kesadaran dan pengetahuan tentang kegemaran membaca melalui advertising cetak (seperti koran dan majalah), advertising elektronik (seperti website, televisi, radio) dan transit advertising (seperti buletin, spanduk, stiker)
- *Sales Promotion* yakni insentif jangka pendek untuk mendorong masyarakat gemar membaca (seperti berbagai perlombaan untuk meningkatkan kegemaran membaca dengan hadiah-hadiah menarik yang dilakukan pada momen-momen tertentu misalnya

momen Hari Buku, Hari Kunjung Perpustakaan, Hari Anak, Hari Ibu, Hari Ayah, dll)

- Bunda Literasi sebagai brand ambassador atau endorser dengan melibatkan figur-figur yang dikenal oleh masyarakat seperti artis, *youtuber* atau *instagram influencer*

#### 4. Strategi Kolaborasi dan Networking (Membangun Kemitraan/Jejaring)

Dalam Pembudayaan Kegemaran Membaca (PKM) Bunda Literasi tidak mungkin bekerja sendiri melainkan perlu mempergunakan strategi membangun kemitraan/jejaring baik dengan Pegiat Literasi yang ada di wilayahnya yakni dengan Duta Baca dan Duta Baca Pelajar (Provinsi/Kabupaten/Kota), serta Pegiat Literasi yang telah memiliki eksistensi di masyarakat seperti GPMB (Gerakan Pemasayarakatan Minat Baca), pegiat di Taman Baca Masyarakat, pegiat di Pustaka Bergerak, Rumah Baca, Pojok Baca dan Pegiat Literasi lainnya. Program Pelibatan Masyarakat (community engagement) juga perlu dilakukan, dengan diawali identifikasi permasalahan di masyarakat, menentukan jenis dan sasaran kegiatan serta menyusun rencana kegiatan serta Rencana Tindak Lanjut (RTL).

#### 5. Strategi Negosiasi dan Lobi PKM

Untuk memperoleh dukungan dari berbagai pihak Bunda Literasi perlu memiliki kemampuan komunikasi dalam melakukan lobi dan negosiasi serta melakukan presentasi efektif. Negosiasi merupakan upaya meyakinkan pihak lain agar mau mengakomodir kepentingan bersama sehingga muncul solusi dan terbinanya hubungan baik antara kedua belah pihak. Negosiasi ini biasanya dilakukan dalam suasana formal. Adapun lobi biasanya berupa pembicaraan tidak resmi yang dilakukan pada saat ngobrol santai di luar forum atau informal. Saat melakukan lobi atau negosiasi Bunda Literasi perlu memiliki elevator speech atau kemampuan meyakinkan para pembuat kebijakan dalam waktu singkat. Keterampilan ini perlu dilatih dari waktu ke waktu agar Bunda Literasi dapat menjadi seorang negosiator yang handal.

#### 6. Strategi Dokumentasi dan Publikasi PKM

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan dan menyimpan info bukti dan keterangan yang telah dilakukan. Dokumentasi PKM penting dilakukan oleh Bunda Literasi untuk mengetahui pencapaian yang telah diraih, proses yang telah dilakukan serta identifikasi tantangan dalam implementasi program. Dokumentasi yang teratur dan berkesinambungan akan dapat mendukung advokasi berbasis bukti dan menyakinkan sasaran. Publikasi PKM yang dilakukan oleh Bunda Literasi dapat memanfaatkan berbagai media, baik mengatasnamakan lembaga atau pribadi, serta memanfaatkan website akademi literasi.

#### 7. Action Plan

Setelah mengidentifikasi strategi dalam Pembudayaan Kegemaran Membaca (PKM), tahapan selanjutnya adalah melakukan action plan atau langkah nyata, yakni menentukan Program dan Kegiatan Pembudayaan Kegemaran Membaca dengan mempergunakan berbagai metode dan media yang tersedia.





## A. MENGIDENTIFIKASI METODE DAN MEDIA DALAM PENYUSUNAN PROGRAM DAN KEGIATAN BUNDA LITERASI

Banyak metode yang bisa dipergunakan oleh Bunda Literasi

untuk membudayakan kegemaran membaca dengan mengacu pada strategi, program dan kegiatan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

### 1. Strategi Sosialisasi



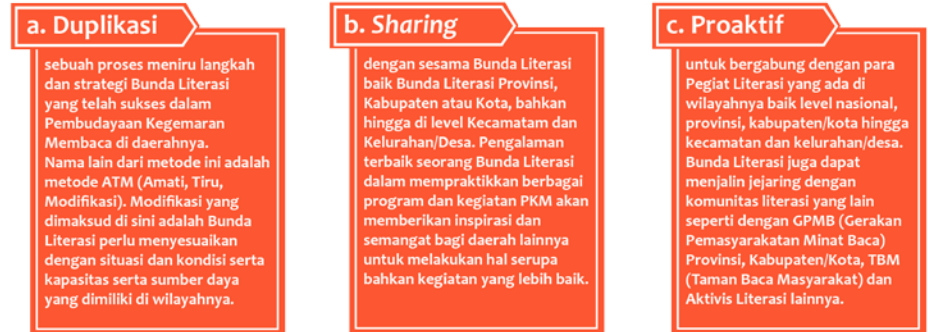
2. **Strategi Advokasi** dapat mempergunakan berbagai metode antara lain :

- Seminar atau Presentasi
- Dialog
- Negosiasi
- Petisi
- Mobilisasi
- Konferensi Pers
- Wisata Pers (*Pers Tour*)

3. **Strategi Promosi** dapat menggunakan beberapa metode antara lain :

- Personal Selling
- Advertising
- Sales Promotion
- Direct Marketing
- Brand Ambassador/ Endorser

4. **Strategi Membangun Kemitraan dan Jejaring** dapat menggunakan beberapa metode baik menggunakan tatap muka atau langsung atau menggunakan platform media sosial. Metode yang bisa dilakukan antara lain :



5. **Strategi Lobi dan Negosiasi** dapat menggunakan berbagai metode antara lain :

- Berkomunikasi Efektif
- Mendengar Aktif
- Presentasi
- Argumentasi
- Elevator Speech

6. **Strategi Dokumentasi dan Publikasi**, metode yang bisa dipergunakan antara lain :

- Klasifikasi Dokumen berdasarkan kegiatan, bentuk fisik, fungsi, sifat, jenis, dan dokumentasinya.
- Pengarsipan dan penyimpanan dokumen
- Publikasi dokumen di berbagai media cetak dan elektronik serta media sosial seperti di web akademi literasi dan media sosial lainnya.



Media yang dapat dimanfaatkan oleh Bunda Literasi dalam PKM sangat beragam dan akan terus berkembang sesuai dengan inovasi yang berkembang.

1. Untuk Metode Tatap Muka (luring) dalam Pembudayaan Kegemaran Membaca (PKM) dapat mempergunakan media antara lain :
  - a. Aneka ragam buku dan bahan bacaan sesuai dengan katagori umur.
  - b. Gambar dua dimensi.
  - c. Video Animasi atau Video Motivasi dengan konten kegemaran membaca, dan lain-lain.
2. Untuk Metode *Online* (daring) tentu saja beragam media sosial dapat dimanfaatkan dan terus dikembangkan untuk Pembudayaan Kegemaran Membaca, seperti antara lain: Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Tik-tok dan lain sebagainya.

## **B. SUMBER PENDANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN BUNDA LITERASI**

Untuk keberlangsungan sebuah program dan kegiatan tentu dibutuhkan sumber pendanaan. Meski bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah program namun tak dapat dipungkiri arti penting dukungan pendanaan ini. Adapun sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh Bunda Literasi antara lain:

1. Anggaran Pemerintah dan Belanja Daerah (APBD).
2. Dana Dekonsentrasi yang dialokasikan kepada Dinas Perpustakaan dan Arsip selaku pemegang dan pelaksana kegiatan.
3. Dana Kemitraan/Pendampingan dari BUMN, BUMD, CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang ada di provinsi, kabupaten/kota yang tidak mengikat dan dapat dipertanggungjawabkan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dana yang diperoleh dapat dialokasikan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan yang telah dirancang, seperti:

1. Sosialisasi dan Diseminasi PKM
2. Advokasi PKM
3. Promosi PKM
4. Kolaborasi dan Networking (Membangun Kemitraan/Jejaring)
5. Lobi dan Negosiasi PKM
6. Dokumentasi dan Publikasi PKM

Alokasi dana ini dimaksudkan untuk menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan program sehingga dampak dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

## **C. CONTOH PROGRAM DAN KEGIATAN BUNDA LITERASI**

### **1. Sosialisasi dan Diseminasi**

Kegiatan Sosialisasi dan Diseminasi PKM yang dapat dilakukan oleh Bunda Literasi antara lain:

- a. Menjadi model dalam program PKM melalui beragam media baik media cetak, elektronik maupun media sosial. Sosialisasi ini perlu dilakukan secara terstruktur, masif dan sistematis agar masyarakat di daerahnya terus menerus terpapar dengan wacana kegemaran membaca dan pemanfaatan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat.
- b. Menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi dan diseminasi PKM, baik dalam berbagai kegiatan seminar, talk show, workshop, dialog interaktif, bimtek, lokakarya, sarasehan literasi. Salah satunya yakni menjadi Narasumber dalam Workshop Bunda Literasi.
- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan kegiatan PKM dalam berbagai bentuk seperti diskusi buku, pelatihan menulis, dll.
- d. Mensosialisasikan peran keluarga sebagai kelompok inti dalam Pembudayaan Kegemaran Membaca, yang secara

terus menerus mengenalkan buku dan bahan bacaan serta memanfaatkannya untuk pengembangan literasi.

- e. Melakukan sosialisasi keberadaan perpustakaan baik di provinsi/kabupaten/kota agar tercapai optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat.
- f. Mendorong pemanfaatan bahan bacaan yang ada di lingkungan sekitar serta perpustakaan baik Perpustakaan Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota hingga Perpustakaan Desa, serta Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Komunitas.
- g. Membuat dan mensosialisasikan slogan kegemaran membaca. Contohnya: “Aku Baca, Aku Bisa, Aku Pintar, Aku Berprestasi”, dll. Kemudian berkunjung ke perpustakaan dengan memanfaatkan berbagai media yang ada di daerahnya (radio, televisi, media cetak dan online lokal, serta berbagai saluran lainnya).
- h. Menggelar Pameran Literasi untuk mensosialisasikan PKM di wilayahnya.



## 2. Advokasi

Kegiatan Advokasi PKM yang bisa dilakukan oleh Bunda Literasi antara lain:

- a. Mendorong kebijakan pemerintah provinsi, kabupaten/kota agar memprioritaskan anggaran untuk kegiatan literasi terutama pengadaan bahan pustaka di perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan desa, taman baca masyarakat, dan komunitas literasi.
- b. Mendorong kebijakan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi perusahaan swasta melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk mendukung aktivitas literasi di daerahnya.
- c. Mendorong kebijakan untuk keberadaan PERDA (Peraturan Daerah) tentang Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca.
- d. Menggalang donasi bahan pustaka dari berbagai pihak untuk kebutuhan sumber bacaan masyarakat yang disebar ke perpustakaan, TBM, dan komunitas literasi. Program ini dapat dikemas contohnya: Buku untuk Jawa Barat, Buku untuk Aceh, Buku untuk Papua, Buku untuk NTT, dan lain-lain.
- e. Memfasilitasi penyusunan Pedoman Tehnis Kegiatan Bunda Literasi yang berada di Kabupaten/Kota. Bunda Literasi Kabupaten/Kota memfasilitasi penyusunan Pedoman Tehnis yang berada di kecamatan/kelurahan/desa agar dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan Bunda Literasi di lapangan

## 3. Promosi

Kegiatan Promosi PKM yang dapat dilakukan oleh Bunda Literasi antara lain :

- a. Mempromosikan dan mengkampanyekan Pembudayaan Kegemaran Membaca melalui berbagai saluran dan media baik media cetak, media elektronik maupun media sosial yang ada di provinsi, kabupaten/kota setempat hingga di kecamatan, kelurahan/desa di wilayah tersebut.
- b. Memproduksi konten-konten literasi baik dalam bentuk

artikel di media cetak maupun konten digital. Misalnya : Bunda Literasi membuat ulasan buku dalam bentuk tertulis atau video, Bunda Literasi membuat video pemanfaatan buku dan bahan bacaan seperti resep yang ada di buku, Bunda Literasi membuat video mempraktekkan dan mendorong literasi untuk kesejahteraan, dan lain-lain.

- c. Membuat karya tulis untuk kebutuhan bahan pustaka yang disebar melalui perpustakaan, taman baca masyarakat, pustaka bergerak, rumah baca, pojok baca, dan komunitas literasi lainnya
- d. Mendorong tersedianya Pojok Baca atau Ruang Literasi di ruang-ruang publik seperti di Kantor PEMDA Provinsi/ Kabupaten/Kota hingga Kantor Kecamatan dan Kantor Kelurahan/Desa, Puskesmas, Stasiun, Terminal, Pelabuhan, Pelayanan Terpadu Satu Atap (PTSP) dan pelayanan masyarakat di ruang publik lainnya.
- e. Bersama Pimpinan Daerah Provinsi memberikan apresiasi kepada Bunda Literasi Kabupaten/Kota yang memiliki kinerja terbaik untuk memotivasi Bunda Literasi di Kabupaten/ Kota lainnya. Hal yang sama dilakukan oleh Bunda Literasi Kabupaten/Kota terhadap Bunda Literasi Kecamatan/ Kelurahan/Desa di wilayahnya.

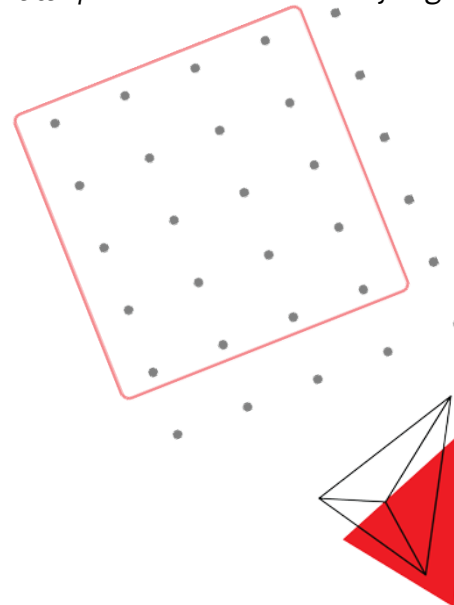
#### 4. Kolaborasi dan Membangun Jejaring (Networking)

Kegiatan berjejaring dan kolaborasi Pembudayaan Kegemaran Membaca (PKM) yang dapat dilakukan oleh Bunda Literasi antara lain:

- a. Membentuk kelompok kerja (Pokja) Bunda Literasi Tingkat Provinsi yang bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan Provinsi, Tim Penggerak PKK tingkat Provinsi dan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) lainnya. Bunda Literasi Kabupaten/Kota membentuk Kelompok Kerja Bunda Literasi Tingkat Kota/Kabupaten bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan Kabupaten/Kota, Tim Penggerak PKK Kota/ Kabupaten dan OPD lainnya
- b. Mengorganisir Bunda Literasi Kabupaten/Kota di provinsi setempat. Sedangkan Bunda Literasi Kabupaten/Kota mengorganisir Bunda Literasi Kecamatan/Kelurahan/Desa setempat.
- c. Melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan organisasi/ forum penggerak literasi di tingkat provinsi, seperti dengan GPMB tingkat provinsi, Forum Perpustakaan Provinsi, Forum Taman Bacaan Masyarakat Provinsi, dan organisasi lainnya. Demikian juga Bunda Literasi Kabupaten/Kota melakukan hal yang sama di wilayahnya



[www.infosumsel.id](http://www.infosumsel.id)



[disarsipus.kuningankab.go.id](http://disarsipus.kuningankab.go.id)

- d. Melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan Pegiat Literasi yang tergabung dalam Akademi Literasi di provinsi setempat seperti dengan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar (Remaja dan Anak), Penulis atau Komunitas Penulis, Sastrawan atau Komunitas Sastra, Seniman, Budayawan, Pegiat Literasi Digital, Pegiat Literasi Keluarga, Pegiat Literasi Sekolah dan Pegiat Literasi Masyarakat lainnya. Koordinasi dan kerjasama serupa dilakukan oleh Bunda Literasi Kabupaten/Kota di wilayahnya
- e. Menjalin jejaring dan kerjasama dengan BUMN, BUMF, CSR (Corporate Social Responsibility) yang ada di wilayahnya untuk mendukung berbagai program dan aksi literasi serta peningkatan jumlah dan ragam bahan bacaan bermutu untuk masyarakat.
- f. Menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi yang bergerak di bidang literasi keluarga seperti HIMPAUDI (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini), IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak), IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal), IGABA (Ikatan Guru Bustanul Athfal) dll yang ada di wilayahnya untuk menggelar aneka lomba dan kegiatan literasi untuk anak-anak dan keluarga, seperti Lomba Keluarga Baca, Lomba Membacakan Buku untuk Anak (read aloud), Lomba Bertutur, Lomba Permainan Tradisional, Lomba Berkreasi bersama Ayah Bunda, Lomba Menggambar, Lomba Ibu dan Ayah Bercerita, dan lain-lain.
- g. Melakukan pendampingan untuk mendukung keterlibatan publik (community engagement) dalam PKM melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat

## 5. Negosiasi dan Lobi

Kegiatan Negosiasi dan Lobi PKM yang dapat dilakukan oleh Bunda Literasi antara lain :

- a. Melakukan negosiasi dan lobi dengan Pimpinan Daerah di Provinsi/Kabupaten/Kota untuk mendukung program PKM
- b. Melakukan lobi dan negosiasi dengan Tim Penggerak PKK di Provinsi/Kabupaten/Kota serta Dharma Wanita di Provinsi/

- Kabupaten/Kota untuk meningkatkan partisipasi dalam program PKM terutama di satuan keluarga dan masyarakat
- c. Melakukan lobi dan negosiasi dengan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), CSR (Corporate Social Responsibility) perusahaan yang ada di daerahnya agar mengalokasikan dana mendukung program PKM khususnya penyediaan buku dan bahan bacaan bermutu.

## 6. Dokumentasi dan Publikasi

Kegiatan Dokumentasi dan Publikasi PKM yang dapat dilakukan oleh Bunda Literasi antara lain :

- a. Bunda Literasi mendokumentasikan berbagai kegiatan literasi yang telah dilakukan di web Akademi Literasi dan Media Sosial lainnya.
- b. Bunda Literasi menyusun dan menerbitkan buku dengan muatan literasi seperti Praktik Baik Literasi Keluarga, Praktik Baik Literasi untuk Kesejahteraan, Praktik Baik Mewujudkan Ekosistem Literasi, Peran Keluarga dalam Pengembangan Literasi, Praktek Baik Kearifan Lokal (*local wisdom*), dll.





## BAB V

### PENYUSUNAN PROGRAM LITERASI DUTA BACA INDONESIA, DUTA BACA PROVINSI, DUTA BACA KABUPATEN/KOTA



#### A. MENGIDENTIFIKASI METODE DAN MEDIA LITERASI UNTUK DUTA BACA

Duta Baca merupakan sosok yang memiliki tugas serta peran sebagai akselerator dan motivator dari gerakan pembudayaan kegemaran membaca secara nasional. Duta Baca dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI dengan strategi memilih dari seorang public figure dan/atau role model yang memiliki kompetensi dan popularitas untuk mendongkrak budaya baca masyarakat yang selaras dengan visi dan misi Perpustakaan Nasional RI dalam usaha memajukan minat baca di Indonesia. Keberadaan Duta Baca diinisiasi, mengingat masyarakat Indonesia memiliki karakter mencontoh atau meniru sehingga dibutuhkan sosok sentral yang menjadi lokomotif penggerakannya. Kehadiran Duta Baca diharapkan dapat memberi daya dorong serta inspirasi, terutama agar kegemaran membaca di masyarakat tumbuh dan berkembang.

Metode yang digunakan diantaranya sosialisasi, kunjungan, talkshow, hingga orasi maupun imbauan di berbagai media dengan tujuan memotivasi masyarakat mengenai manfaat membaca dan pentingnya berliterasi guna mendapat informasi serta pengetahuan

luas yang dampaknya menjadi kreatif, inovatif dan kompetitif. Media yang digunakan dapat secara langsung maupun secara digital (website, media sosial, dan ruang virtual lainnya) yang memuat berita, profil Pegiat Literasi, ruang konsultasi, ruang diskusi, ruang publikasi, dan ruang lomba.

Duta Baca dalam Petunjuk teknis ini terbagi atas dua kategori, yakni Duta Baca Indonesia dan Duta Baca Daerah. Berikut penjelasan dari tiap-tiap kategori Duta Baca:

### **1. Duta Baca Indonesia**

Duta Baca Indonesia dalam tugasnya berfungsi sebagai tokoh yang memotori serta mengawal berbagai program pembudayaan kegemaran membaca di masyarakat di level nasional. Dalam melaksanakan program dan kegiatan sebagai Pegiat Literasi, Duta Baca yang memegang peran selaku brand ambassador atau sosok yang diteladani oleh masyarakat untuk membudayakan kegemaran membaca. Dalam merumuskan dan menjalankan perannya sebagai Pegiat Literasi Duta Baca Indonesia perlu menyusun rencana kegiatan secara terarah dengan metode yang sistematis pada rentang waktu yang ditentukan dalam rangka peningkatan Pembudayaan Kegemaran Membaca dan kecakapan literasi lainnya. Agar terlaksana secara optimal, Duta Baca Indonesia harus memiliki pemahaman yang menyeluruh terkait manajemen pengelolaan rencana program, pelaksanaan kegiatan dan laporan yang memuat evaluasi dan tindak lanjut.

### **2. Duta Baca Daerah**

Indonesia yang luas dan terdiri atas 37 provinsi dengan pulau-pulau yang tersebar di seluruh gugusan nusantara akan sulit dijangkau secara keseluruhan oleh seorang Duta Baca Indonesia saja. Oleh karena itu, perlu adanya Duta Baca Daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota untuk melaksanakan program dan kegiatan dalam upaya peningkatan Pembudayaan Kegemaran Membaca di setiap jenjang wilayah. Duta Baca Daerah di tiap-tiap provinsi maupun kabupaten/kota sangat penting perannya sebagai perpanjangan tangan program Duta Baca Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya,

Duta Baca Daerah dapat berkolaborasi dan bersinergi dengan Dinas Perpustakaan di daerah yang bersangkutan dalam upaya melaksanakan program kerja sebagai duta baca, terutama dalam meningkatkan minat baca di daerahnya.

Media yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan bisa menggunakan media secara langsung maupun secara online. Adapun metode yang dipakai harus selaras dengan tujuan dari program Duta Baca Indonesia yang mencakup komponen utama yakni sosialisasi, penguatan program, hingga aksi literasi yang disesuaikan dengan kapasitas dan kearifan di wilayah tugasnya. Sehingga diharapkan dapat lahir kegiatan yang bersifat lokal berkarakter khusus sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Duta Baca Daerah memiliki jenjang tugas yang mendelegasikan wilayah tugasnya, diantaranya:

- a. **Duta Baca Provinsi** yang berfungsi sebagai motor penggerak pembudayaan kegemaran membaca di masyarakat di level provinsi. Setelah terpilih, Duta Baca Provinsi berkoordinasi, berkolaborasi, dan bersinergi dengan Dinas Perpustakaan di provinsi tempatnya bertugas dalam menjalankan program kerjanya.
- b. **Duta Baca Kabupaten/Kota** yang berfungsi sebagai motor penggerak pembudayaan kegemaran membaca di masyarakat di level kabupaten/kota. Setelah terpilih, duta baca kabupaten/kota berkoordinasi, berkolaborasi, dan bersinergi dengan Dinas Perpustakaan di kabupaten/kota tempatnya bertugas dalam menjalankan program kerjanya.



